

TINDAK ILOKUSI DIREKTIF YANG DITEMUKAN DALAM FILM *RISE OF THE GUARDIANS*

Ida Bagus Made Satya Swabawa¹ I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini²

Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,

Jl. Kamboja No. 11A Denpasar –Bali, 802331

Correspondence Email: gusdesatya3030@gmail.com

Abstract

Directive illocutionary act is a form of speech act in which the speaker makes an effort to influence the audience to take action. This study was conducted to identify directive illocutionary acts observed in the Rise of the Guardians movie. This movie tells the story of a group of mythical figures known as the Guardians, who are tasked with protecting the children in the world. Qualitative descriptive method was applied to analyze the data in line with Yule (1996) regarding types of directive illocutionary speech acts, which are divided into 4, namely command, request, order, and suggestion. The findings revealed a total of 51 data grouped into different forms of directive illocutionary act: command in 31 data, request in 3 data, order consists 8 data, and suggestion is reflected on 9 data. Based on the findings of this research, command becomes the most dominant types used in the movie due to its plot and characters. In this movie, the characters are portrayed as having great and significant responsibilities so that decisive actions like commands play a significant role to construct the good narratives that connects all aspects and logical connectedness in the story.

Keywords: *directive illocutionary act, illocutionary act, movie*

Abstrak

Tindak tutur ilokusi direktif adalah jenis tindak tutur ketika pembicara berusaha untuk memengaruhi audiens untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam film *Rise of the Guardians*. Film ini bercerita tentang sejumlah tokoh yang dikenal dengan sebutan *Guardians*, yang bertugas melindungi anak-anak di dunia. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data sesuai teori Yule (1996) tentang jenis tindak tutur ilokusi direktif yang dibagi menjadi 4, yaitu perintah, permintaan, pesan, dan saran. Temuan penelitian mengungkapkan total 51 data dari masing-masing tindak ilokusi direktif seperti: perintah yang terdiri dari 31 data, permintaan terdiri dari 3 data, pesan terdiri dari 8 data dan saran terdiri dari 9 data. Berdasarkan temuan penelitian ini, perintah menjadi jenis yang paling dominan digunakan dalam film ini karena plot dan

karakternya. Dalam film ini, karakter digambarkan memiliki peran signifikan sehingga tindakan tegas seperti perintah menjadi sangat penting sebagai aspek yang menghubungkan bagian-bagian dalam cerita agar terasa logis.

Kata kunci: tindak ilokusi direktif, tindak ilokusi, film

Pendahuluan

Pragmatik adalah bidang linguistik yang berkaitan dengan makna dalam konteks. Penting bagi pembicara dan pendengar untuk memiliki keterampilan bahasa pragmatik untuk menciptakan hubungan dan kemampuan komunikasi dalam berbagai situasi. Manusia dapat berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi. Wiliastini (2021) menyatakan bahwa Orang akan mengkomunikasikan emosinya secara fisik kepada orang lain atau menyampaikannya secara verbal. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna bahasa dari penuturnya (Sari, 2020). Menurut Yule (1996), Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan dipahami oleh pendengar atau pembaca. Yule menyatakan bahwa pendengar harus menilai makna dari ujaran pembicara karena pesan pembicara dapat memiliki beberapa interpretasi (Yule: 2020). Pesan dapat disampaikan melalui perilaku, selain hanya menggunakan kata-kata (Sakti, 2022). Sumaniari (2021) berpendapat bahwa dengan mempelajari pragmatik, seseorang dapat mempelajari bagaimana cara mengkaji makna ujaran secara mendalam tergantung pada konteks dan situasi yang ada dengan mempelajari pragmatik. Salah satu aspek pragmatik yang mengkaji makna dikenal sebagai tindak tutur.

Tindak tutur adalah tindakan yang disampaikan melalui ujaran (Ivana Swastiana et al., 2020; Sumaniari et al., 2021). Tindak tutur tidak hanya merupakan penyampaian informasi, tetapi juga merupakan dimensi performatif bahasa, di mana kata-kata tidak hanya diucapkan tetapi juga digunakan untuk mempengaruhi, melakukan, mengekspresikan, dan mengubah. Tindak tutur umumnya dilakukan ketika mengajukan permintaan, memuji, meminta maaf, dan menyapa. Menggunakan tindak tutur yang tepat hanyalah salah satu dari beberapa strategi yang dapat membantu orang membangun komunikasi yang baik dan efektif. Analisis tindak tutur adalah studi tentang tujuan dan makna sebuah ujaran. Hal ini berfungsi untuk memperjelas tindakan pembicara (Regita, 2024). Yule (1996) menjelaskan dalam bukunya Pragmatik: Speech Act Classification

(1996), tindak tutur terbagi ke dalam lima fungsi umum, yaitu: deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Austin (1962) mendefinisikan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga bagian yaitu: lokusi (locutionary), ilokusi (illocutionary), dan perlokusi (perlocutionary). Menurut Leech (2014) Ilokusi, sering disebut sebagai tindakan ilokusi, adalah tindakan yang dilakukan dengan mengucapkan kata tertentu dengan makna tertentu yang dimaksud (daya ilokusi) dan di bawah jenis keadaan yang menguntungkan yang telah dibahas sebelumnya dalam kaitannya dengan tindak tutur. Hal ini menggambarkan makna spesifik yang mereka terapkan, seperti menawarkan, berterima kasih, dan melamar.

Film mengacu pada media yang digunakan untuk menangkap dan memproyeksikan gambar visual dan bercerita, yang biasanya menggunakan teknologi seperti Computer-Generated Image (CGI) dan Green Screen untuk menggantikan latar belakang pada gambar atau video yang ditampilkan dalam film. Film merupakan sebuah industri yang menggabungkan unsur sastra di dalamnya seperti seni, hiburan, musik, dan drama, sehingga menarik untuk ditonton. Selain itu, Hornby (2006) mendeskripsikan film sebagai susunan gambar-gambar bergerak yang direkam dengan audio dan ditayangkan di teater atau bioskop. *Rise of the Guardians* dirilis pada tahun 2012 oleh DreamWorks Animation Studio dan didistribusikan oleh Paramount Pictures. Film ini menceritakan petualangan epik karakter utama, Jack Frost, dan sekelompok pahlawan, masing-masing dengan bakat yang unik. Ketika roh jahat yang dikenal sebagai Pitch Black mengancam untuk mengambil alih planet bumi, para Guardians yang abadi harus bekerja sama untuk pertama kalinya demi mempertahankan harapan, kepercayaan, dan imajinasi anak-anak di seluruh dunia.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai tindak ilokusi direktif dalam film *Rise of Guardians*. Menurut Yule (1996), tindak tutur yang dikenal sebagai direktif adalah suatu ujaran digunakan oleh penutur untuk membujuk pendengar untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini menggambarkan keinginan pembicara. Tindak tutur ini terdiri dari perintah, pesanan, permintaan, dan saran. Tindak ilokusi direktif ini banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, mempelajari tindak tutur ini membantu orang-orang mengenali apa yang ingin disampaikan oleh pembicara, sehingga membantu menghindari kesalahpahaman dan konflik. Mempelajari tindak tutur merupakan hal yang penting dalam komunikasi karena orang sering kali dituntut untuk memahami dan menggunakan berbagai tindak tutur, yang masing-masing dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Dengan memahami tindak tutur, kita dapat memahami apa yang dimaksud oleh pembicara dari apa yang dikatakan oleh lawan bicara.

Metode

Data untuk penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Untuk mengkaji data, penelitian ini menggunakan teori dari Yule (1996) mengenai pragmatik yang berkaitan dengan tindak ilokusi direktif. Data diambil dari film *Rise of the Guardians* yang berdurasi 97 menit. Film ini disutradarai oleh Peter Ramsey, yang dirilis pada tanggal 21 November pada tahun 2012. Film ini dipilih karena memiliki sejumlah ujaran yang dilontarkan oleh para tokoh yang terlibat dalam tindak ilokusi direktif dalam skrip percakapan mereka. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, yaitu melalui internet dan layanan streaming yang tersedia di Google untuk mengunduh film dan konten skrip dari film *Rise of the Guardians*. Langkah ini dilakukan agar penulis memiliki akses terhadap naskah film yang diunduh, sehingga memudahkan dalam proses analisis data. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses menganalisis data yang meliputi menonton, membaca dan menandai. Proses analisis data adalah sebagai berikut:

- 1. Menonton film:** Penulis menonton film tersebut secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman tentang konteks dan makna dari setiap adegan yang ditampilkan dalam film tersebut.
- 2. Membaca naskah:** Setelah menonton film, penulis juga membaca naskah film tersebut. Membaca naskah dalam film bertujuan untuk mencocokkan dialog atau ujaran yang disampaikan oleh para tokoh, langkah ini berkaitan dengan langkah selanjutnya yaitu menandai kalimat-kalimat dalam percakapan.
- 3. Menandai kalimat-kalimat dalam percakapan:** Pada langkah ini, penulis menandai setiap kalimat dalam percakapan yang diucapkan oleh setiap tokoh dalam film yang mengandung tindak ilokusi direktif, kemudian memberikan penjelasan mengenai situasi dan konteks adegan tersebut.

Data dianalisis satu per satu dengan beberapa interpretasi yang berkaitan dengan analisis data dan menggunakan bentuk formal dan informal dalam proses analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memberikan analisis temuan penelitian, yang dikategorikan ke dalam empat jenis. Bagian ini juga mencakup tabel yang menampilkan jumlah total ujaran yang teridentifikasi dalam film *Rise of the Guardians* tahun 2012. Berdasarkan temuan penelitian dari awal hingga akhir film, terdapat 51 ujaran yang menjadi bahan analisis data. Jenis ujaran yang paling sering muncul dalam penelitian ini adalah perintah yang muncul sebanyak 31 ujaran, saran muncul sebanyak 9 ujaran, dan pesan muncul sebanyak 8 ujaran. Sementara permintaan adalah yang terendah yang hanya muncul dengan tiga ujaran. Mayoritas data berasal dari perintah, karena para karakter secara teratur menggunakan kekuatan mereka untuk mengarahkan orang lain. Akibatnya, film ini memiliki contoh yang minim mengenai mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan.

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Film *Rise of the Guardians*

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif	Kejadian	Persentase
1.	Perintah	31	60.78%
2.	Permintaan	3	5.88%
3.	Pesan	8	15.69%
4.	Saran	9	17.65%
Total		51	100%

Tabel 1 menyajikan hasil jenis tindak ilokusi direktif yang ditemukan dalam film *Rise of the Guardians* dengan jumlah total 51 ujaran. Setiap jenis dipaparkan sesuai dengan tuturan karakter yang ditampilkan dalam film. Pembahasan berikut ini menjelaskan jenis-jenis tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam film *Rise of the Guardians* berdasarkan teori Yule (1996) yang mengklasifikasikan tindak tutur direktif menjadi empat bagian, yaitu perintah, permintaan, pesan, dan saran. Bagian ini dibagi menjadi empat bagian dan berfokus pada bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang berbeda.

1) Perintah

Perintah (command) merujuk pada sebuah arahan di mana pembicara mengharapkan pendengar untuk melakukan sebuah tindakan yang biasanya dikaitkan dengan otoritas dan kekuasaan.

Data 1

North : “**Make preparations.** We are going to have company” (“Lakukan persiapan. Kita akan kedatangan tamu”)



Gambar 1. North memerintahkan Elves Dingle untuk melakukan persiapan.

(Rise of the Guardians: 00: 05: 45)

Situasi ketika North mengucapkan ucapan diatas adalah ketika bola dunia (yang merepresentasikan lokasi setiap anak di dunia) di markas besarnya di kutub utara dipenuhi oleh bayangan hitam misterius dari roh jahat yang ingin menguasai dunia yang dikenal dengan nama Pitch Black, yang membuat orang-orang di sekitarnya ketakutan. Ia kemudian memerintahkan bawahannya untuk melakukan persiapan, yaitu memanggil para Guardian di seluruh dunia. North memanggil mereka untuk menyelamatkan anak-anak dan menyusun rencana untuk menghentikan teror Pitch Black. Tuturan North pada dialog di atas dapat dikategorikan sebagai jenis perintah yang sesuai dengan pernyataan dari Yule (1996: 53). Hal ini dikarenakan North mengatakan “Buat Persiapan” yang merupakan perintah kepada para peri dingle untuk melakukan persiapan atas kedatangan teman-temannya, yaitu The Guardians, yang terdiri dari The Easter Bunny, The Tooth Fairy, The Sandman, dan Jack Frost.

2) Permintaan

Permintaan (request) mengarah pada arahan dengan ekspektasi kepatuhan yang lebih rendah, biasanya disampaikan dengan sopan dan memungkinkan pendengar untuk memilih apakah akan mematuhi atau tidak dari yang diinginkan pembicara.

Data 2

Jamie : “But I can do it this time! **You want to help me, Soph?** We can hide and see the Tooth Fairy!” (“Tapi aku bisa melakukannya kali ini! Kamu mau membantuku, Soph? Kita bisa bersembunyi dan melihat Peri Gigi!”)

Sophie : “Hide, hide, hide, hide!” (“Sembunyi, sembunyi, sembunyi, sembunyi!”)



Gambar 2. Jaime bermain dengan adiknya yang Bernama Sophie

(Rise of the Guardians 2012: 00.15.19)

Percakapan di atas terjadi antara Jamie dan adiknya Sophie dan ditemani oleh ibunya di dalam kamar. Jamie diperlihatkan sangat senang dengan kejadian yang menimpanya saat berseluncur di atas papan seluncur yang dibawanya ketika sedang bermain bersama temannya, ia mengatakan bahwa giginya telah terbang dan patah. Ibunya mendengar dan menyuruh Jamie untuk meletakkan giginya di bawah bantal dan tidak mengintip peri gigi karena peri gigi tidak akan datang. Jamie kemudian dengan percaya diri mengatakan bahwa ia pernah mengalaminya dan ia yakin dapat melihat peri gigi, ia kemudian meminta bantuan adiknya untuk bersembunyi di bawah kasur untuk menunggu peri gigi, adiknya langsung merespon dengan mengatakan “Sembunyi, sembunyi, sembunyi, sembunyi!” yang menandakan ia menyetujui permintaan kakaknya. Seperti yang dinyatakan oleh Yule (1996) pernyataan Bunny di atas dapat dikategorikan sebagai tindak ilokusi direktif permintaan, karena ia meminta bantuan kepada adiknya untuk membantunya melihat peri gigi.

3) Pesan

Pesan (order) yaitu ujaran yang mirip dengan perintah, yaitu arahan dengan harapan kepatuhan yang lebih tinggi, perbedaannya adalah pesan disampaikan secara formal atau terkadang lebih sopan.

Data 3

Jack Frost : “Don't look down, just look at me” (“Jangan melihat ke bawah, lihat saja aku”)



Gambar 3. Jack Frost bersama saudara perempuannya di Kutub Utara

(Rise of the Guardians: 1: 05: 20)

Adegan di atas adalah adegan kilas balik yang menunjukkan Jack Frost dan adiknya, yang sedang berada di atas es di Kutub Utara. Saat itu, es yang mereka pijak hampir retak, dan hal itu membuat adik Jack merasa ketakutan. Jack kemudian meyakinkan adiknya untuk melihat wajahnya dan tidak menunduk, adiknya pun menuruti perintah Jack. Perlahan-lahan, Jack mulai mendekati adiknya dan kemudian berhasil menyelamatkan adiknya dari es yang retak dengan menggunakan tongkat kayu, namun sayangnya, setelah ia berhasil menyelamatkan adiknya, ia terjatuh ke dalam air es yang retak tersebut dan membuatnya terperangkap selama tiga ratus tahun.

Adegan ini sangat penting karena memperjelas asal usul Jack yang di awal film diperlihatkan bahwa ia telah kehilangan ingatannya, sekaligus mempertegas sifat-sifat yang membuatnya menjadi seorang Guardian. Berdasarkan teori Yule (1996), pernyataan yang diutarakan oleh Jack kepada adiknya dapat dikategorikan sebagai tindak ilokusi direktif, yaitu perintah karena setelah Jack memberikan arahan, adiknya langsung menurutinya.

4) Saran

Saran (suggestion) adalah sebuah arahan di mana pembicara mengusulkan sebuah tindakan untuk dipertimbangkan oleh pendengar tanpa menuntut tindakan yang signifikan dari mereka.

Data 4

Tooth Fairy : “I love her. I think it's time to get her home” (“Aku menyayanginya. Kurasa sudah waktunya untuk membawanya pulang”)

Jack Frost : “How about I take her home?” (“Bagaimana kalau aku membawanya pulang?”)



Gambar 4. The Guardians bertemu dengan Sophie yang merupakan adik perempuan dari Jamie

(Rise of the Guardians: 1: 01: 56)

Percakapan di atas terjadi antara Jack Frost dan para Guardian lainnya saat mereka menuju ke warren bersama-sama “warren” merupakan sebutan untuk dunia bawah tanah Kelinci Paskah, Bunnymund. Tempat ini dipenuhi dengan tanaman hijau subur dengan banyak terowongan dan telur Paskah yang sering diwarnai oleh Bunny sendiri. Saat itu, mereka terkejut melihat seorang anak kecil yang merupakan adik dari Jamie, Sophie, yang kelelahan dan kemudian pingsan. Jack yang merasa prihatin kemudian berusaha membawa Sophie kembali ke rumahnya agar selamat. Adegan ini menunjukkan kepedulian The Guardians terhadap anak-anak. Dalam konteks ini, Jack Frost memberi saran kepada para Guardian lainnya bahwa ia akan membawa anak tersebut ke rumahnya dengan mengatakan “Bagaimana kalau” yang menunjukkan bahwa ia tidak memaksakan kehendaknya, melainkan memberi pilihan agar anak tersebut tetap selamat sampai di rumahnya. Hal ini berkaitan dengan teori Yule (1996), bahwa adegan di atas dapat disimpulkan sebagai bagian dari tindak ilokusi direktif suggestion karena Jack menyarankan untuk mengantar Sophie pulang ke rumah yang menonjolkan tanggung jawab Jack sebagai Guardian yang dipilih oleh bulan.

Kesimpulan

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui unsur-unsur tindak ilokusi direktif dalam film Rise of the Guardians. Teori Speech Act yang dikemukakan oleh Yule digunakan untuk menganalisis ujaran-ujaran dari setiap dialog yang terdapat dalam film Rise of the Guardians. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, terungkap bahwa terdapat empat unsur tindak ilokusi direktif dengan total 51 data, berupa perintah dengan 31 kemunculan (60,78%), permintaan dengan 3 kemunculan (5,88%), pesan dengan 8 kemunculan (15,69%), dan saran dengan 9 kemunculan (17,65%). Lebih Lanjut,

penggambaran karakter dalam film ini cukup menarik karena berhubungan dengan mitos dan cerita rakyat yang ada di dunia nyata, seperti Santa Claus, Jack Frost, Kelinci Paskah, Peri Gigi, dan Manusia Pasir. Selain itu, elemen dan alur cerita yang ditampilkan juga terbilang lugas dan menyenangkan untuk ditonton oleh segala usia. Setiap adegan yang ditampilkan dalam film ini mewakili simbol dan maknanya masing-masing. Kajian mengenai tindak ilokusi direktif di sepanjang film *Rise of the Guardians* dapat memberikan dampak terhadap bagaimana penonton menginterpretasikan perasaan dan emosi dari setiap karakter di setiap adegan dalam film tersebut. Sebuah film dilihat oleh penonton sebagai sarana komunikasi dengan maksud untuk menikmati hiburan.

Rujukan

- Regita, F. C. M. (2024). *Exploring Directive Illocutionary Acts in "Avatar: The Way of Water" Movie*. In ELYSIAN JOURNAL English Literature, Linguistics and Translation Studies (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.36733/elysian.v4i1.7515>
- Leech, G. (2014). The Pragmatics of Politeness. *Pragmatics and Neg-Politeness* (pp. 308-309).
- Rise of the Guardians Wiki. (n.d.-a). Rise of the Guardians. <https://Riseoftheguardians.Fandom.Com>.
- Rise of the Guardians Wiki. (n.d.-b). Rise of the Guardians (transcript). <https://Riseoftheguardians.Fandom.Com>.
- Sari, I. F. (2020). *The Speech Act of Cartoon Movie: Spongebob Squarepants' The Movie*. *Linguists: Journal of Linguistics and Language Teaching*, 6(1), 126. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/linguists/article/view/3946>
- Sakti, G. F. (2022). An Analysis of Speech Act Classification Used by The Characters In "Onward" Movie. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.58344/jii.v1i3.28>
- Sumaniari, W. (2021). *An Analysis of Speech Acts in Merry Riana: Mimpi Sejuta Dollar Movie*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 9(1), 69–76. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v9i1.34189>
- Wiliastini, K.A.M. (2021). *Directive Illocutionary Act in Moana Movie*. ELYSIAN JOURNAL English Literature, Linguistics and Translation Studies Directive Illocutionary Act in Moana Movie (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.36733/elysian.v1i1.1546>
- Widdowson, P. G., & George, Y. (1996). Oxford Introductions to Language Study Pragmatics. *Speech Act Classification* (pp. 53-54)